

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan kepribadian dan keberagamaan secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk Tuhan.¹ Tujuan pendidikan nasional akan bisa dicapai melalui proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Pengamalan ajaran Agama Islam itu melalui pemberian pengetahuan yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits untuk membentuk pribadi muslim yang mulia (*insan kamil*).²

Menurut Abd al-Rahman al-Bani, yang dikutip al-Nahlawi, tugas pendidikan Islam adalah menjaga dan memelihara fitrah siswa, mengembangkan dan mempersiapkan segala potensi yang dimiliki, dan mengarahkan fitrah dan potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan, serta merealisasikan program tersebut secara bertahap. Tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.³

¹ Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : UNY press, 2007), hlm. 21.

² Amminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. iii.

³ Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuhan* (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), hlm. 13.

Secara umum permasalahan siswa terkait pembelajaran dan perilaku (kepribadian) adalah pembahasan menarik dan permasalahan yang senantiasa ada dalam pendidikan. Unsur keberagaman, latar belakang siswa, dan cara memahami pelajaran, merupakan hal yang fitrah atau murni dari siswa dan tidak bisa ditentukan oleh pendidikan, setiap siswa dan angkatan memiliki tantangan tersendiri dalam pengembangan kependidikannya, sehingga pengelolaan dan upaya dalam efektivitasnya menjadi hal yang menarik untuk diupayakan langkah terbaiknya sebagai proses pendidikan.

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif.⁴ Melalui keberagaman kendala dan masalah pembelajaran menjadikan pelaksanaan dan perencanaan merupakan hal utama yang wajib di pelajari agar mampu mencapai makna efektivitas.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁵

Prosedur pembelajaran (Degeng,2013) merupakan urutan peristiwa pembelajaran yang tidak boleh dilewatkan oleh guru dalam pembelajaran.⁶

Mengoptimalkan berbagai aspek dan komponen strategi pembelajaran,

⁴ Udin Syaefudin. S, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-8 (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 124.

⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 108.

⁶ Singih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta, Pressindo : 2015), hlm. 85.

dengan demikian seorang guru harus dapat mengelola pembelajaran dan melakukan penekanan-penekanan terhadap hal-hal penting yang diasumsikan dapat bersinergi untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Komponen strategi pembelajaran meliputi empat hal ; (1) Tujuan dan kompetensi, (2) Pendekatan pembelajaran, (3) Prosedur Pembelajaran, (4) Menetapkan kriteria penilaian.⁷

Pentingnya guru memahami strategi pembelajaran, dikarenakan semua tergantung guru dalam membuat rencana, melaksanakan, dan melakukan penilaian, sebab guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran. Jika ada kesulitan di dalam kelas, maka guru tidak dapat bertanya langsung kepada sejawat karena saat di kelas guru harus dapat memecahkan dan menyelesaikan permasalahan di dalam kelasnya sendiri, dalam situasi guru sebagai pusat pembelajaran (*Teacher centered instruction*), ataupun sebaliknya (*Student centered instruction*).⁸

Keterampilan dasar mengajar terkait erat dan tidak terpisahkan dengan prosedur pembelajaran, meliputi (Sulthon, 2009) : (1) Membuka dan menutup pelajaran, (2) Menjelaskan, (3) Memvariasi pembelajaran, (4) Mengelola kelas, (5) Bertanya, (6) Memberi penguatan, (7) Mengajar kelompok kecil dan perorangan, (8) Memimpin diskusi kelompok kecil.⁹

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dan mendukung dalam pengembangan kepribadian siswa, (Aqidah : dasar keyakinan, dan Akhlak : perilaku) beberapa muatan dalam kurikulum yang mendukung pengembangan kepribadian siswa : (1) membiasakan perilaku terpuji, dan (2) menghindari perilaku tercela. Pemilihan Aqidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang diteliti memiliki 2 alasan : (1) sebab

⁷ *Ibid.*, hlm. 26.

⁸ *Ibid.*, hlm. 29.

⁹ *Ibid.*, hlm. 91.

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran keagamaan yang berkaitan dengan perilaku, (2) pembelajaran Aqidah Akhlak dalam jurusan IPA memiliki dasar keilmuan yang berbeda, sehingga memberi keberagaman dalam pengalaman, dan memperkaya keilmuannya.

Permasalahan dalam pengembangan kepribadian siswa sangat beragam dan kompleks, diantaranya yang sering didengarkan terkait antusias dalam belajar, kenyamanan dalam mengikuti pelajaran, kesiapan siswa, dan perencanaan pembelajaran terlebih dalam pembelajaran Agama, fenomena yang sering kita amati adalah rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan beragam catatan, dan latar belakangnya, sebab secara prioritas pembelajaran keagamaan merupakan hal yang mereka alami sehari-hari, dan tidak ada gairah pencapaian seperti misalnya matematika, dengan memahami rumus bisa menjawab pertanyaan, dan ada rasa puas, sedangkan keagamaan terkait pencapaian merupakan sesuatu yang hanya mampu dalam tahap rasa, sehingga membutuhkan pemahaman makna yang lebih agar itu ternilai, dan tidak banyak orang yang tertarik untuk mengembangkannya.

Permasalahan pengembangan sikap terkadang menjadi pencapaian tersendiri, dan mata pelajaran yang bersangkutan memiliki peran berat dalam makna pencapaian, diantaranya nilai kepribadian pada pembelajaran keagamaan, bimbingan konseling, dan kewarganegaraan. Aqidah Akhlak merupakan yang paling lengkap sebab mencakup nilai kepribadian dan nilai keagamaan, sehingga beban tersendiri dalam pengembangan kepribadian pada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, terlebih minat siswa yang rendah

dalam menggali potensi pembelajaran pada nilai keagamaan menjadikan pencapaian tersebut lebih sulit, tetapi tuntutan dunia pendidikan lebih banyak.

Pengembangan kepribadian siswa berdasarkan standar kompetensi dengan kompetensi dasarnya : (1) membiasakan perilaku terpuji, yaitu ; akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu. (2) menghindari perilaku tercela, diantaranya ; dosa besar, mabuk, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba.¹⁰ Mempelajari dengan dasar keyakinan dalam diri (Aqidah), dan mengupayakan dengan tindakan berdasar pada etika/kebijakan dari keyakinan. Pembelajaran yang berlangsung diharapkan menjadi dasar dalam berperilaku dan menambah pengalaman agar senantiasa berpedoman pada Al-quran dan Hadist (sumber hukum yang jelas).

Pengembangan kepribadian siswa merupakan unsur pokok dalam pembelajaran, sebab tujuan dalam pembelajaran adalah membelajarkan siswa dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Beberapa diantaranya : (1) menerima tanggung jawab, (2) kemandirian, (3) dapat mengontrol emosi, (4) memiliki tujuan.¹¹ Faktor lingkungan yang kurang kondusif dan kurang memperhatikan nilai Agama akan sangat mempengaruhi pengembangan kepribadian siswa, maka perlunya optimalisasi dalam pendampingannya.

Penulis tertarik mengambil tema penelitian “Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa.” Pada tema ini menarik karena Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kepribadian ataupun karakter, dan konsisten membelajarkan

¹⁰ Heri gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran ...*, hlm. 363.

¹¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Cet ke-5 (Bandung : Rosda, 2013), hlm. 13.

keilmuan siswa yang mencakup aspek nilai pembelajaran keagamaan dan perilaku, dan pengembangannya berlangsung secara luas di kehidupan sosialnya dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di kelas XI jurusan IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018. Latar belakang sekolah Aliyah atau sering disebut Madrasah Aliyah mempunyai ciri khas dengan muatan pelajaran keagamaannya lebih banyak daripada sekolah umum, dan berbasis negeri yang menggambarkan landasan pendidikan yang kuat dan berkompetensi.

Pemilihan penelitian pada jurusan IPA bukan tanpa alasan, terutama memang berkaitan dengan kepribadian. Pembelajaran pada jurusan IPA, siswa terpusatkan pada penerapan logika, ilmiah, dan cenderung minim dalam perhatian nilai sikap, sebab tersibukan dengan tugas, penelitian, dan pembelajaran eksakta (bersifat kongkret yang dapat diketahui dan diselidiki berdasarkan percobaan), sehingga antusias siswa terhadap pembelajaran yang tidak berkaitan dengan program IPA sangat rendah. Maka dari itu perlunya penanaman sikap, dan pemahaman pada ilmu Agama yang memberikan dasar kepribadian baik pada siswa agar memandang secara luas hal apapun yang dioptimalkan dalam pembelajaran, selain ilmu logika seperti yang dipelajari pada jurusan IPA.

Melalui penelitian ini diharap ada gagasan baru untuk mengarahkan pada pendidikan yang lebih baik dan mengajak semua pihak untuk berperan aktif memberikan tindakan terbaik dalam memberi kontribusi pada pendidikan,

agar terselenggara tujuan pembelajaran yang lebih baik dan dapat mencetak siswa yang berakhlak dan kepribadian baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Beban nilai kepribadian terprioritaskan pada mata pelajaran pendidikan keagamaan, terutama Aqidah Akhlak.
2. Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran keagamaan terutama yang berkaitan dengan perilaku.
3. Metode, ragam sumber belajar dan model pembelajaran yang kurang menarik, membuat kejenuhan saat proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas XI jurusan IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas XI jurusan IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas XI jurusan IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Secara garis besar suatu penelitian memiliki dasar tujuan untuk memberi inovasi terhadap dunia pendidikan, dan membantu dalam efektivitas pembelajaran terhadap siswa. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas XI jurusan IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas XI jurusan IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui kendala dan pendukung pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas XI jurusan IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas XI Jurusan IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018” dapat

bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, siswa, sekolah maupun penulis sendiri.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Secara teoritis penelitian ini sebagai :

1. Bukti hasil belajar mahasiswa dan kontribusinya pada dunia pendidikan dengan membuat karya penelitian yang semestinya dan prosedural.
2. Mengetahui pola pembelajaran yang telah diterapkan dan dikembangkan, sebagai usaha melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Secara praktis penelitian ini diharapkan :

1. Dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pelajaran keagamaan dan Aqidah Akhlak, dengan prosedur pembelajaran dan penanaman sikap baik (motivasi) dalam setiap kesempatannya.
2. Mempelajari pola siswa dan keberagamannya saat belajar, sehingga dalam penerapan model pembelajaran sesuai dengan efektivitas pembawaan materi pelajarannya.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pandangan positif pada guru agar memprioritaskan kebutuhan kelas, meningkatkan kapasitas dalam mengajar dan memperhatikan perkembangan siswanya, agar tujuan dari pembelajaran dan pendidikan pada umumnya bisa terselenggara secara efektif dan efisien, sehingga minat dan bakat siswa bisa dikembangkan dengan optimal.